

## ANALISIS KESESUAIAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN GURU SD DENGAN STANDAR PROSES PENDIDIKAN NASIONAL

Irda Suriani<sup>1</sup>, Aprimadiyah Alya Lubis<sup>2</sup>, Majidah Saputri Hsb<sup>3</sup>, Ayu Dwi Safitri<sup>4</sup>

[irdasuriani@uinsyahada.ac.id](mailto:irdasuriani@uinsyahada.ac.id)<sup>1</sup>, [aprimadiyah18@gmail.com](mailto:aprimadiyah18@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[majidahsaputrihasibuan@gmail.com](mailto:majidahsaputrihasibuan@gmail.com)<sup>3</sup>, [ayudwisafitri2@gmail.com](mailto:ayudwisafitri2@gmail.com)<sup>4</sup>

UIN Syahada

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru Sekolah Dasar (SD) dengan Standar Proses Pendidikan Nasional yang ditetapkan oleh pemerintah. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur. Data dikumpulkan melalui penelaahan berbagai dokumen relevan, meliputi: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Proses, buku panduan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), artikel jurnal ilmiah terkait perencanaan pembelajaran dan implementasi kurikulum di SD, serta laporan penelitian terdahulu mengenai kesesuaian perencanaan pembelajaran guru. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif, dengan mengidentifikasi elemen-elemen perencanaan pembelajaran dalam dokumen-dokumen yang ditelaah dan membandingkannya dengan indikator-indikator Standar Proses. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, terdapat upaya dari guru SD untuk menyusun perencanaan pembelajaran yang mengacu pada Standar Proses. Namun, masih ditemukan beberapa ketidaksesuaian, terutama terkait dengan kedalaman dan kekompakannya perumusan tujuan pembelajaran yang berbasis kompetensi, kesesuaian materi pembelajaran dengan karakteristik siswa, serta kelengkapan dan keberagaman metode dan sumber belajar yang digunakan. Selain itu, aspek penilaian dalam perencanaan pembelajaran seringkali belum sepenuhnya mencerminkan penilaian otentik dan berkesinambungan sesuai tuntutan Standar Proses. Ketidaksesuaian ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap Standar.

**Kata Kunci:** Perencanaan Pembelajaran, Guru SD, Pendidikan Nasional.

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the alignment of learning plans prepared by Elementary School (SD) teachers with the National Education Process Standards set by the government. The research methodology employs a qualitative approach using a literature study. Data was collected through the review of various relevant documents, including: Ministry of Education and Culture Regulations regarding Process Standards, guidebooks for preparing Learning Implementation Plans (RPP), scientific journal articles related to learning planning and curriculum implementation in elementary schools, and previous research reports on the alignment of teacher learning plans. Data analysis was conducted descriptively-qualitatively, by identifying elements of learning planning in the reviewed documents and comparing them with the indicators of the Process Standards. The results show that, in general, there are efforts by elementary school teachers to prepare learning plans that refer to the Process Standards. However, some inconsistencies are still found, particularly related to the depth and comprehensiveness of formulating competency-based learning objectives, the suitability of learning materials with student characteristics, and the completeness and variety of methods and learning resources used. Furthermore, the assessment aspect in learning planning often does not fully reflect authentic and continuous assessment as required by the Process Standards. These inconsistencies can be caused by various factors, such as teachers' lack of understanding of the Standards.*

**Keywords:** Learning Planning, Elementary School Teacher, National Education.

### PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan sentral dalam pembangunan suatu bangsa, menjadi fondasi bagi kemajuan sumber daya manusia dan peradaban. Di tingkat dasar, pendidikan Sekolah Dasar (SD) memiliki peran krusial dalam meletakkan dasar-dasar pengetahuan,

keterampilan, dan sikap yang akan membentuk karakter serta potensi siswa di masa depan. Keberhasilan proses pendidikan di SD sangat bergantung pada kualitas pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru. Guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum di kelas, memiliki tanggung jawab besar dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Mulyadi. (2019).

Salah satu aspek fundamental dalam menjamin kualitas pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan strategi dan skenario pembelajaran yang sistematis dan terarah, mencakup perumusan tujuan, pemilihan materi, penentuan metode dan sumber belajar, serta perancangan evaluasi. Perencanaan yang matang dan tepat sasaran akan menjadi panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien, meminimalkan potensi kebingungan, dan memastikan bahwa setiap aktivitas pembelajaran berkontribusi pada pencapaian kompetensi siswa (Pratiwi, I. N. (2020).

Di Indonesia, pemerintah telah menetapkan Standar Proses Pendidikan Nasional sebagai acuan baku dalam pelaksanaan pembelajaran di setiap jenjang pendidikan, termasuk SD. Standar Proses ini merupakan seperangkat kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Di dalamnya termuat prinsip-prinsip pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Standar Proses ini disusun berdasarkan filosofi pendidikan yang berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara utuh, menekankan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif (Rahmawati, E. (2021).

Pentingnya Standar Proses terletak pada fungsinya sebagai penjamin mutu (quality assurance) pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya standar ini, diharapkan proses pembelajaran di seluruh satuan pendidikan memiliki kualitas yang seragam dan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan tuntutan zaman. Bagi guru, Standar Proses menjadi pedoman yang jelas dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Kepatuhan terhadap Standar Proses akan berdampak langsung pada efektivitas dan efisiensi pembelajaran, serta pada hasil belajar siswa.

Namun, dalam praktiknya, implementasi Standar Proses di lapangan seringkali menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru benar-benar sesuai dengan kaidah dan prinsip yang termuat dalam Standar Proses. Perencanaan pembelajaran yang tidak sesuai standar dapat berakibat pada pembelajaran yang kurang efektif, tidak relevan dengan kebutuhan siswa, dan pada akhirnya tidak mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Beberapa penelitian terdahulu mengindikasikan adanya variasi dalam kualitas perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru, baik dari segi kelengkapan elemen-elemennya, kedalaman perumusan tujuan, maupun kesesuaian dengan karakteristik siswa dan lingkungan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Standar Proses telah ditetapkan, pemahaman dan implementasinya di tingkat guru masih memerlukan perhatian lebih lanjut.

Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap kesesuaian perencanaan pembelajaran guru SD dengan Standar Proses Pendidikan Nasional menjadi sangat relevan dan penting. Analisis ini diperlukan untuk mengidentifikasi sejauh mana perencanaan yang disusun oleh guru telah mencerminkan tuntutan Standar Proses, serta untuk menemukan area-area yang masih memerlukan perbaikan dan pengembangan. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi perencanaan pembelajaran di tingkat SD dan menjadi dasar bagi upaya-upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Penelitian ini secara spesifik akan fokus pada analisis kesesuaian perencanaan pembelajaran guru SD dengan elemen-elemen kunci dalam Standar Proses Pendidikan Nasional, seperti perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, penentuan metode dan model pembelajaran, serta aspek penilaian. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi empiris dan teoretis terhadap pemahaman mengenai implementasi Standar Proses dalam konteks perencanaan pembelajaran di SD.

Berdasarkan latar belakang dan urgensi yang telah dipaparkan, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab pertanyaan utama: Sejauh mana perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru Sekolah Dasar sesuai dengan Standar Proses Pendidikan Nasional? Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi pemangku kepentingan pendidikan, termasuk guru, kepala sekolah, pengawas, dan pemerintah, dalam upaya meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di SD sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*). Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah menganalisis dan mensintesis informasi yang telah ada dalam berbagai dokumen dan publikasi ilmiah terkait dengan perencanaan pembelajaran guru SD dan Standar Proses Pendidikan Nasional. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis pengetahuan yang relevan dari berbagai sumber guna mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali kedalaman pemahaman terhadap konsep dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Standar Proses serta bagaimana hal tersebut seharusnya tercermin dalam perencanaan pembelajaran guru.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penelusuran dan identifikasi sumber-sumber literatur yang relevan. Sumber-sumber tersebut meliputi dokumen resmi pemerintah, seperti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mengatur Standar Proses Pendidikan Nasional, buku panduan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, serta dokumen-dokumen lain yang terkait dengan implementasi kurikulum di tingkat SD. Selain itu, penelusuran juga dilakukan terhadap artikel jurnal ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional maupun internasional yang membahas topik perencanaan pembelajaran, implementasi kurikulum, serta evaluasi pembelajaran di tingkat pendidikan dasar. Laporan penelitian terdahulu yang relevan juga menjadi sumber data penting dalam penelitian ini.

Kriteria pemilihan literatur didasarkan pada relevansi topik dengan fokus penelitian, yaitu kesesuaian perencanaan pembelajaran guru SD dengan Standar Proses Pendidikan Nasional. Sumber-sumber yang dipilih adalah yang membahas secara eksplisit mengenai elemen-elemen perencanaan pembelajaran (tujuan, materi, metode, evaluasi), prinsip-prinsip Standar Proses, serta implementasi keduanya dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia. Sumber-sumber yang sudah usang dan tidak relevan dengan kebijakan pendidikan terkini tidak dimasukkan dalam analisis. Proses penelusuran dilakukan menggunakan basis data elektronik seperti Google Scholar, Portal Garuda, Sinta, serta penelusuran manual terhadap daftar pustaka dari artikel dan buku yang relevan.

Setelah sumber-sumber literatur terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif. Peneliti membaca dan menelaah secara mendalam setiap dokumen dan artikel yang terkumpul. Data yang relevan diekstraksi, dikategorisasi, dan diorganisasi berdasarkan tema-tema kunci yang muncul dari

Standar Proses Pendidikan Nasional terkait perencanaan pembelajaran. Tema-tema ini meliputi, namun tidak terbatas pada, perumusan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART), pemilihan materi ajar yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik siswa, penentuan metode dan model pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada siswa, serta perancangan penilaian yang otentik dan berkesinambungan.

Data yang telah terkategori kemudian dianalisis dengan membandingkan elemen-elemen perencanaan pembelajaran sebagaimana dijelaskan dalam berbagai literatur dengan indikator-indikator yang termuat dalam Standar Proses Pendidikan Nasional. Proses analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola kesesuaian dan ketidaksesuaian, serta menggali faktor-faktor yang mungkin memengaruhi kesesuaian tersebut berdasarkan temuan-temuan dari berbagai literatur. Hasil analisis ini kemudian disintesis untuk menghasilkan kesimpulan mengenai sejauh mana perencanaan pembelajaran guru SD sesuai dengan Standar Proses Pendidikan Nasional dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Konsep Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran merupakan fondasi krusial dalam setiap proses pendidikan yang efektif. Secara esensial, perencanaan pembelajaran adalah proses sistematis dalam merancang kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Berbagai literatur pendidikan sepakat bahwa perencanaan ini bukan sekadar formalitas administratif, melainkan sebuah refleksi profesional guru dalam memikirkan secara matang bagaimana siswa akan belajar, materi apa yang relevan, serta metode dan sumber belajar apa yang paling efektif untuk memfasilitasi pemahaman siswa. Proses ini melibatkan perumusan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbasis waktu (SMART), pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, serta penentuan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran (Lestari, S. (2021).

Lebih lanjut, literatur menyoroti bahwa perencanaan pembelajaran yang baik harus bersifat fleksibel dan adaptif. Meskipun telah disusun dengan cermat, guru perlu siap untuk melakukan penyesuaian di tengah proses pembelajaran berdasarkan respons siswa dan dinamika kelas. Aspek penting lainnya adalah perancangan penilaian. Perencanaan pembelajaran harus mencakup bagaimana kemajuan belajar siswa akan diukur, baik melalui penilaian formatif untuk memantau pemahaman selama proses, maupun penilaian sumatif untuk mengukur pencapaian akhir. Penilaian ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai umpan balik bagi guru untuk merefleksikan efektivitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Komponen utama dalam perencanaan pembelajaran, sebagaimana diuraikan dalam banyak sumber, meliputi: (1) Tujuan Pembelajaran yang jelas dan terukur; (2) Materi Pembelajaran yang relevan, akurat, dan terorganisir; (3) Metode dan Strategi Pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan gaya belajar siswa; (4) Sumber Belajar yang mendukung proses pembelajaran; dan (5) Penilaian Pembelajaran yang komprehensif dan berkelanjutan. Setiap komponen ini saling terkait dan harus direncanakan secara sinergis untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran yang efektif, menurut berbagai ahli, mencakup: berpusat pada siswa, relevan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa, berkesinambungan, komprehensif, dan fleksibel. Perencanaan yang berpusat pada siswa berarti mempertimbangkan karakteristik, minat, dan kebutuhan individual siswa dalam

setiap tahap perencanaan. Relevansi memastikan bahwa materi dan kegiatan pembelajaran memiliki makna bagi kehidupan siswa. Berkesinambungan menekankan pentingnya mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan datang.

Dalam konteks guru SD, perencanaan pembelajaran memegang peranan vital karena pada tahap ini fondasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa mulai dibangun. Guru SD harus mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan sosial-emosional siswa di usia dini. Literatur menunjukkan bahwa perencanaan yang matang di tingkat SD dapat mencegah kesalahpahaman konsep dasar dan menumbuhkan minat belajar siswa sejak awal.

Berbagai format perencanaan pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), telah dikembangkan untuk memfasilitasi guru dalam menyusun perencanaan secara terstruktur. Namun, esensi perencanaan tidak terletak pada formatnya, melainkan pada proses berpikir kritis dan reflektif guru dalam merancang pengalaman belajar yang terbaik bagi siswanya. Literasi digital juga semakin penting dalam perencanaan pembelajaran modern, memungkinkan guru untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, konsep perencanaan pembelajaran mencakup serangkaian aktivitas intelektual dan praktis yang dilakukan guru sebelum proses belajar mengajar dimulai. Ini adalah peta jalan bagi guru dan siswa, memastikan bahwa perjalanan pembelajaran berlangsung secara terarah, efisien, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemahaman yang mendalam mengenai konsep dan prinsip perencanaan pembelajaran menjadi prasyarat bagi guru untuk dapat menyusun perencanaan yang berkualitas dan efektif.

## **B. Standar Proses Pendidikan Nasional**

Standar Proses Pendidikan Nasional merupakan salah satu dari delapan standar nasional pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk memastikan mutu penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Secara fundamental, Standar Proses berfungsi sebagai acuan normatif bagi satuan pendidikan, termasuk sekolah dasar, dalam melaksanakan pembelajaran. Literatur dan dokumen resmi pemerintah menjelaskan bahwa Standar Proses memuat kriteria minimal mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Tujuannya adalah untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan relevan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan siswa (Hidayat, A. (2017).

Ruang lingkup Standar Proses mencakup beberapa aspek penting terkait pelaksanaan pembelajaran, yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Dalam konteks perencanaan pembelajaran, Standar Proses memberikan panduan mengenai komponen-komponen yang harus ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta prinsip-prinsip penyusunannya. Ini mencakup perumusan indikator pencapaian kompetensi, pemilihan materi ajar, pengembangan kegiatan pembelajaran, pemilihan sumber belajar, dan perancangan penilaian.

Prinsip-prinsip pembelajaran yang digariskan dalam Standar Proses sangat menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa. Ini berarti bahwa proses pembelajaran harus dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya secara aktif. Prinsip lainnya meliputi pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Standar Proses juga mendorong penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, yang melibatkan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Selain itu, Standar Proses juga mengatur mengenai pelaksanaan pembelajaran, termasuk alokasi waktu, pengelolaan kelas, dan penggunaan media pembelajaran. Dalam hal penilaian, Standar Proses mengamanatkan dilakukannya penilaian autentik yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian ini harus dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan untuk memantau perkembangan belajar siswa.

Bagi guru SD, pemahaman dan implementasi Standar Proses menjadi sangat penting. Kurikulum yang berlaku di Indonesia, seperti Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, secara eksplisit mengacu pada Standar Proses sebagai landasan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, guru SD diharapkan mampu menerjemahkan prinsip-prinsip dan indikator dalam Standar Proses ke dalam praktik perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sehari-hari di kelas.

Berbagai literatur dan panduan yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai implementasi Standar Proses. Dokumen-dokumen ini seringkali menyajikan contoh-contoh RPP yang sesuai dengan Standar Proses, serta panduan mengenai pengembangan kegiatan pembelajaran yang aktif dan inovatif. Namun, tantangan dalam mengimplementasikan Standar Proses seringkali terletak pada bagaimana guru mampu mengadaptasikan prinsip-prinsip tersebut dengan konteks dan karakteristik siswa di kelasnya masing-masing.

Secara garis besar, Standar Proses Pendidikan Nasional merupakan kerangka kerja yang vital untuk menjamin kualitas pembelajaran di sekolah. Ia memberikan arah dan kriteria bagi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, dengan tujuan akhir untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan. Kepatuhan terhadap Standar Proses menjadi indikator penting dalam penilaian kinerja satuan pendidikan dan profesionalisme guru.

### **C. Hubungan antara Perencanaan Pembelajaran dan Standar Proses**

Hubungan antara perencanaan pembelajaran dan Standar Proses Pendidikan Nasional dapat digambarkan sebagai hubungan yang saling melengkapi dan bersifat hierarkis. Standar Proses berfungsi sebagai payung atau kerangka kerja normatif yang memberikan arahan dan kriteria bagi penyusunan perencanaan pembelajaran. Dengan kata lain, Standar Proses adalah “apa” yang harus dicapai dalam proses pembelajaran, sedangkan perencanaan pembelajaran adalah “bagaimana” cara guru mencapai “apa” tersebut melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur (Depdiknas. (2006)

Perencanaan pembelajaran adalah wujud konkret dari upaya guru untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip dan indikator yang termuat dalam Standar Proses. Ketika seorang guru menyusun RPP, ia seharusnya merujuk pada Standar Proses untuk memastikan bahwa perencanaan yang dibuatnya memenuhi kriteria minimal yang ditetapkan. Misalnya, Standar Proses mengamanatkan pembelajaran yang berpusat pada siswa; dalam perencanaan pembelajaran, guru menerjemahkan prinsip ini dengan merancang kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif siswa, menggunakan metode diskusi, kerja kelompok, atau proyek.

Setiap komponen dalam perencanaan pembelajaran, mulai dari tujuan hingga penilaian, harus selaras dengan tuntutan Standar Proses. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan harus mengarah pada pencapaian kompetensi yang sesuai dengan kurikulum dan Standar Kompetensi Lulusan, yang notabene juga diatur dalam standar lain yang terkait dengan Standar Proses. Pemilihan materi pembelajaran harus relevan dan mendukung pencapaian kompetensi tersebut, sesuai dengan prinsip relevansi dalam Standar Proses.

Metode dan strategi pembelajaran yang dipilih dalam perencanaan juga harus mencerminkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digariskan dalam Standar Proses, seperti

interaktif, inspiratif, dan menantang. Jika Standar Proses mendorong penggunaan pendekatan saintifik, maka perencanaan pembelajaran harus mencakup langkah-langkah kegiatan yang memfasilitasi siswa untuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Aspek penilaian dalam perencanaan pembelajaran juga sangat terkait dengan Standar Proses. Standar Proses mengamanatkan penilaian autentik yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran harus mencakup instrumen dan prosedur penilaian yang memungkinkan guru untuk melakukan penilaian secara komprehensif sesuai dengan amanat Standar Proses.

Dalam banyak literatur, kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan Standar Proses sering dijadikan salah satu indikator utama dalam menilai kualitas perencanaan itu sendiri. Perencanaan yang tidak mengacu pada Standar Proses berisiko menghasilkan pembelajaran yang tidak efektif, tidak relevan, atau bahkan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai Standar Proses menjadi prasyarat bagi guru untuk dapat menyusun perencanaan pembelajaran yang berkualitas.

Dapat disimpulkan bahwa, perencanaan pembelajaran adalah instrumen operasional untuk mewujudkan Standar Proses dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Standar Proses memberikan visi dan kriteria, sementara perencanaan pembelajaran menyediakan peta jalan untuk mencapai visi tersebut. Kualitas perencanaan pembelajaran sangat bergantung pada sejauh mana perencanaan tersebut mampu menerjemahkan dan mengimplementasikan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Standar Proses Pendidikan Nasional.

#### **D. Analisis Kesesuaian Perencanaan Pembelajaran Guru SD Dengan Standar Proses Pendidikan Nasional**

Analisis kesesuaian perencanaan pembelajaran guru SD dengan Standar Proses Pendidikan Nasional, berdasarkan studi literatur, menunjukkan adanya berbagai temuan dan perspektif. Secara umum, banyak literatur menggarisbawahi bahwa secara konseptual, format dan panduan penyusunan RPP yang ada telah dirancang untuk selaras dengan tuntutan Standar Proses. Dokumen-dokumen resmi dan buku-buku panduan seringkali menyajikan contoh RPP yang memuat komponen-komponen sesuai Standar Proses, seperti tujuan pembelajaran yang mengacu pada kompetensi dasar, materi yang relevan, metode yang bervariasi, dan penilaian yang komprehensif. Astuti, S. (2020).

Namun, analisis lebih mendalam dari berbagai studi literatur juga mengungkapkan adanya variasi dalam tingkat kesesuaian perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru SD di lapangan. Beberapa literatur menunjukkan bahwa guru telah berupaya menyusun RPP sesuai dengan Standar Proses, namun seringkali masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya mencerminkan proses berpikir reflektif dalam merancang pembelajaran yang benar-benar berpusat pada siswa dan interaktif. RPP terkadang masih terkesan sebagai dokumen pelengkap administrasi, bukan sebagai panduan operasional yang hidup dalam praktik pembelajaran.

Aspek yang seringkali masih menjadi tantangan dalam kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan Standar Proses adalah perumusan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur, serta perancangan kegiatan pembelajaran yang benar-benar mendorong partisipasi aktif siswa. Beberapa literatur menemukan bahwa tujuan pembelajaran yang dirumuskan terkadang masih terlalu umum atau tidak jelas indikator pencapaiannya. Demikian pula, kegiatan pembelajaran yang direncanakan terkadang masih didominasi oleh metode ceramah, kurang bervariasi, dan belum sepenuhnya memfasilitasi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sesuai prinsip berpusat pada siswa.

Selain itu, analisis literatur juga menyoroti aspek penilaian dalam perencanaan pembelajaran. Meskipun Standar Proses menekankan penilaian autentik yang mencakup

sikap, pengetahuan, dan keterampilan, beberapa literatur menemukan bahwa perencanaan penilaian dalam RPP guru SD terkadang masih lebih berfokus pada penilaian pengetahuan dan kurang komprehensif dalam merencanakan penilaian sikap dan keterampilan secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Instrumen penilaian yang direncanakan juga terkadang belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik penilaian autentik.

Faktor pemahaman guru terhadap Standar Proses juga menjadi isu yang sering muncul dalam literatur. Meskipun telah ada berbagai pelatihan dan sosialisasi, tingkat pemahaman guru mengenai esensi dan indikator Standar Proses bervariasi. Pemahaman yang kurang mendalam dapat berdampak pada ketidakmampuan guru untuk menerjemahkan prinsip-prinsip Standar Proses ke dalam perencanaan pembelajaran yang konkret dan operasional di kelas.

Secara keseluruhan, analisis studi literatur menunjukkan bahwa meskipun kerangka kerja untuk perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan Standar Proses telah tersedia, realisasi di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Kesesuaian perencanaan pembelajaran guru SD dengan Standar Proses bukanlah hal yang otomatis terjadi, melainkan memerlukan upaya berkelanjutan dari guru, sekolah, dan pihak terkait untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan komitmen dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang benar-benar berkualitas dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

#### **E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesesuaian Perencanaan Pembelajaran Guru SD Dengan Standar Proses Pendidikan Nasional**

Berbagai studi literatur mengidentifikasi sejumlah faktor yang signifikan memengaruhi sejauh mana perencanaan pembelajaran guru SD sesuai dengan Standar Proses Pendidikan Nasional. Salah satu faktor utama adalah tingkat pemahaman guru terhadap Standar Proses itu sendiri. Literasi tentang Standar Proses, termasuk prinsip-prinsip dan indikatornya, menjadi prasyarat fundamental. Jika guru tidak memiliki pemahaman yang mendalam mengenai apa yang dituntut oleh Standar Proses, akan sulit bagi mereka untuk menerjemahkan tuntutan tersebut ke dalam perencanaan pembelajaran yang konkret dan efektif (Amirullah, (2018)

Faktor lain yang seringkali disorot adalah ketersediaan waktu dan beban kerja guru. Guru SD seringkali memiliki beban mengajar yang tinggi, serta tugas administratif lainnya. Keterbatasan waktu ini dapat menghambat guru untuk meluangkan waktu yang cukup dalam menyusun perencanaan pembelajaran secara mendalam, reflektif, dan sesuai dengan Standar Proses. Akibatnya, perencanaan terkadang dibuat secara terburu-buru atau hanya menyalin dari contoh yang sudah ada, tanpa mempertimbangkan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran yang spesifik.

Dukungan dari pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan rekan sejawat, juga memainkan peranan penting. Lingkungan sekolah yang mendukung inovasi dan kolaborasi dapat mendorong guru untuk berbagi praktik terbaik dalam perencanaan pembelajaran dan saling memberikan umpan balik. Kepala sekolah yang memberikan supervisi dan bimbingan yang konstruktif juga dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas perencanaannya agar lebih sesuai dengan Standar Proses. Sebaliknya, kurangnya dukungan dapat membuat guru merasa terisolasi dalam upaya meningkatkan kualitas perencanaannya.

Akses terhadap sumber belajar dan pelatihan yang berkualitas juga merupakan faktor krusial. Guru memerlukan akses terhadap buku panduan, contoh-contoh RPP yang baik, serta pelatihan yang relevan dan praktis mengenai penyusunan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan Standar Proses. Pelatihan yang efektif tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga membekali guru dengan keterampilan praktis dalam merancang kegiatan pembelajaran, merumuskan tujuan, dan mengembangkan instrumen penilaian yang autentik.

Selain itu, motivasi dan komitmen profesional guru juga menjadi faktor internal yang penting. Guru yang memiliki motivasi tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya akan lebih proaktif dalam mempelajari Standar Proses dan berupaya menyusun perencanaan yang terbaik bagi siswanya. Komitmen terhadap profesi mendorong guru untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan kebijakan pendidikan, termasuk Standar Proses.

Faktor kebijakan dan regulasi dari pemerintah juga memengaruhi implementasi Standar Proses dalam perencanaan pembelajaran. Kebijakan yang jelas, panduan yang mudah dipahami, serta sistem evaluasi yang mendukung dapat mendorong guru untuk menyusun perencanaan yang sesuai dengan standar. Namun, perubahan kebijakan yang terlalu sering atau panduan yang membingungkan dapat menimbulkan kebingungan dan ketidakpastian di kalangan guru.

Secara keseluruhan, kesesuaian perencanaan pembelajaran guru SD dengan Standar Proses Pendidikan Nasional dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor internal (pemahaman guru, motivasi, komitmen) dan faktor eksternal (waktu, dukungan sekolah, akses sumber belajar, kebijakan). Mengatasi tantangan dalam implementasi Standar Proses memerlukan upaya holistik yang melibatkan berbagai pihak, bukan hanya guru itu sendiri.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai literatur terkait perencanaan pembelajaran guru SD dan Standar Proses Pendidikan Nasional, dapat disimpulkan bahwa secara konseptual, terdapat keselarasan yang kuat antara prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran yang efektif dengan tuntutan Standar Proses. Standar Proses menekankan pentingnya perencanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa, interaktif, inspiratif, menantang, dan memotivasi, yang secara inheren selaras dengan elemen-elemen kunci dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik, seperti perumusan tujuan yang jelas, pemilihan materi yang relevan, penggunaan metode yang bervariasi, dan perancangan penilaian yang komprehensif. Literatur menunjukkan bahwa perencanaan yang sesuai dengan standar ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Namun, studi literatur juga mengindikasikan bahwa meskipun kerangka kerja dan panduan telah tersedia, implementasi kesesuaian perencanaan pembelajaran dengan Standar Proses di lapangan masih menghadapi tantangan. Beberapa literatur menyoroti adanya variasi dalam pemahaman guru terhadap Standar Proses, keterbatasan waktu dan sumber daya, serta kurangnya pendampingan yang memadai dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yang benar-benar berkualitas dan sesuai dengan standar. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran guru SD perlu terus dilakukan, baik melalui pelatihan, pendampingan, maupun penyediaan sumber belajar yang memadai, guna memastikan bahwa setiap perencanaan pembelajaran benar-benar mencerminkan tuntutan Standar Proses Pendidikan Nasional demi terwujudnya pembelajaran yang efektif dan optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amirullah. (2018). Analisis Perencanaan Pembelajaran Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 1-10.
- Astuti, S. (2020). Implementasi Standar Proses dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 123-135.
- Depdiknas. (2006). *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. (Catatan: Ini adalah acuan utama untuk Standar Proses sebelum revisi. Versi terbaru mungkin dikeluarkan oleh Kemendikbudristek).

- Dewi, N. L. P. E., & Lasmawan, I. W. (2019). Analisis Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Kelas IV dengan Standar Proses Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*, 10(1), 1-10.
- Hidayat, A. (2017). Perencanaan Pembelajaran yang Efektif Berbasis Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 24(2), 150-160.
- Lestari, S. (2021). Tantangan Guru Sekolah Dasar dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Merdeka Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 45-55.
- Majid, A. (2014). Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2019). Peningkatan Kualitas Perencanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 70-80.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2018). Analisis Keterlaksanaan Standar Proses pada Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 1-15.
- Permendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (Catatan: Ini adalah acuan utama untuk Standar Proses Kurikulum 2013).
- Pratiwi, I. N. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Perencanaan Pembelajaran Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 112-125.
- Rahmawati, E. (2021). Studi Komparatif Perencanaan Pembelajaran Guru Sebelum dan Sesudah Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 30-40.
- Sanjaya, W. (2015). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Susanto, A. (2017). Pentingnya Perencanaan Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 1-10.
- Uno, H. B. (2017). Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.